

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Jemaat GERMITA Lembon Samala mengartikan ritual/tradisi *Ma'atti* adalah sebuah adat budaya masyarakat Talaud yang berhubungan dengan penantian seorang bayi yang akan lahir ke dunia. Dalam menantikan lahirnya calon bayi ke dunia, jemaat ataupun masyarakat melakukan acara adat *Ma'atti* dalam bentuk doa kepada Tuhan. Doa yang berisi akan permohonan agar ibu dan calon bayi dijaga dan dipelihara oleh Tuhan. Selain itu, *Ma'atti* dimaknai sebagai suatu ritual/tradisi yang dapat membersihkan dosa-dosa keturunan. Dimana dalam ritual/tradisi ini keluarga melakukan ritual pengampunan atau permohonan maaf kepada keluarga.

Pengampunan dilakukan sebagai tanda penghapusan dosa-dosa yang telah diperbuat. Dimana meminta maaf dan mengampuni adalah salah satu perbuatan yang dapat memberi pemahaman kepada kita bahwa Yesus telah memberi pengampunan kepada kita melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Secara otomatis, kita memiliki kewajiban untuk mengampuni sesama kita umat manusia. Namun pada kenyataannya, jemaat masih kurang memahami makna yang

terkandung dalam ritual/tradisi *Ma'atti* ini. Hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa factor tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya pengajaran akan adat budaya ini, sehingga jemaat ataupun masyarakat hanya mengetahui dasar saja dari adat budaya *Ma'tti*.

2. Bagi jemaat GERMITA Lembon Samala ritual/tradisi *Ma'atti* dilakukan dalam bentuk ibadah (menyanyi dan berdoa) yang kemudian melibatkan tokoh Agama, dan pemerintah. Ritual *Ma'atti* dilakukan oleh tokoh Adat dalam hal ini *Ratung Wanua* atau *Inang'u-inang'u Wanua*, sedangkan tokoh Agama mengambil bagian dalam doa pembuka, doa makan, atau doa penutup. Pada bagian ritual, tokoh Adat (*Ratung Wanua*) mengucapkan doa permohonan dalam bahasa daerah Talaud dengan mata terbuka sambil memegang tangan kedua calon ibu dan calon ayah. Kemudian dikelilingi oleh pentua adat dan juga anggota keluarga. Selain itu, adat *Ma'atti* tidak hanya memohon Doa saja melainkan ada ritual pengampunan. Dimana wanita yang sedang hamil meminta pengampunan, memohon maaf kepada kedua belah pihak keluarga atas kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.
3. Kajian teologi kontekstual dalam ritual/tradisi *Ma'atti* yang dilaksanakan di jemaat GERMITA Lembon Samala Moronge Selatan Satu dapat dilihat dari dua sumber yaitu budaya dan injil. Dimana dua sumber nilai ini, dapat membentuk spiritualitas iman dan moral manusia. Keduanya harusnya bisa sejalan sepanjang nilai-nilai yang

ada di dalamnya tidak bertentangan. Salah satu solusi atau lebih tepatnya disebut “jalan tengah” pertemuan teologi dengan kebudayaan lokal adalah munculnya teologi kontekstual. Kehadiran adat budaya *Ma’atti* telah membangun suatu konsep teologi yang relevan, yang tidak menghilangkan nilai-nilai kekristenan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran bagi pihak terkait:

1. Bagi jemaat hendaknya lebih serius lagi ketika mengikuti acara adat *Ma’atti* agar pengetahuan tentang adat ini dapat dipahami dengan baik dan benar.
2. Bagi Jemaat ataupun masyarakat Desa Moronge selatan Satu untuk tetap terus melaksanakan dan melestarikan adat budaya *Ma’atti* kepada generasi-generasi selanjutnya, agar supaya nilai injil yang ada dalam budaya ini tidak akan hilang.
3. Bagi pihak Gereja hendaknya lebih efektif lagi dalam memberikan pengajaran-pengajaran seputaran pemahaman tentang adat budaya *Ma’atti*, agar jemaat dalam hal ini memiliki pegangan yang kuat mengenai nilai kekristenan apa yang terkandung dalam adat budaya *Ma’atti* ini.